

Pemberdayaan Kelompok Belajar Komunitas Anak Pelangi (K-APEL) Melalui Ilmu dan Pengajaran dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Kota Makassar

Rahmi^{1*}, Husni Bt Salam², Sirnan³

^{1,2} Politeknik Lembaga Pendidikan Dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar, Jl. Minasa Upa No.7, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

³ Universitas Peababri Makassar, Jl. Letjen Hertasning No.106, Bonto Makkio, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

E-mail: rahmimammi88@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5258>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 16 Jan 2026

Revised: 22 Jan 2026

Accepted: 28 Jan 2026

Kata Kunci:

Komunitas, Kelompok Belajar, Pembelajaran, Berdiferensiasi.

Keywords:

Community, Study Group, Learning, Differentiated.



Mitra dalam PKM ini adalah Komunitas Anak Pelangi atau disingkat menjadi K-Apel. Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk (a) meningkatkan kualitas fasilitas belajar bagi anak-anak komunitas (b) Menyediakan bahan ajar, media pembelajaran dan alat peraga edukatif yang sesuai dengan usia anak (c) memberikan pelatihan dan pendampingan kepada relawan dalam hal ini metode mengajar yang kreatif dan menyenangkan (d) membangun sistem dokumentasi sederhana untuk memantau perkembangan belajar anak (e) menyusun struktur kegiatan belajar yang lebih terjadwal dan berkelanjutan. Metode dalam kegiatan ini yakni sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi dan keberlanjutan program. Kegiatan pengabdian Kampus Lorong K-APEL (Komunitas Anak Pelangi) berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Program ini mampu menghadirkan solusi nyata terhadap keterbatasan akses pendidikan anak-anak lorong melalui pendekatan kreatif, partisipatif, dan berbasis teknologi sederhana.

The partner in this Community Service Program is the Komunita Anak Pelangi (K-Apel). The objectives of this community service program are to (a) improve the quality of learning facilities for the community's children; (b) provide age-appropriate teaching materials, learning media, and educational props; (c) provide training and mentoring to volunteers in developing creative and enjoyable teaching methods; (d) establish a simple documentation system to monitor children's learning progress; and (e) develop a more structured and sustainable learning activity structure. The methods used in this program include outreach, training, technology implementation, mentoring, evaluation, and program sustainability. The Community Service Program at the K-APEL Alley Campus was successfully implemented and had a positive impact on the community. This program was able to provide real solutions to the limited access to education for children in the alley through a creative, participatory, and simple technology-based approach.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Rahmi, et al. (2026). Pemberdayaan Kelompok Belajar Komunitas Anak Pelangi (K-APEL) Melalui Ilmu dan Pengajaran dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Kota Makassar, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5258>

PENDAHULUAN

Komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tertentu dan saling berinteraksi secara teratur. Membangun komunitas belajar dan peningkatan sebuah hasil belajar merupakan poin penting dan menjadi sebuah indikator keberhasilan belajar (Triatna, 2015) Keberhasilan dalam kegiatan tidak terlepas dari membangun sebuah aktivitas belajar guna dapat meningkatkan hasil belajar. Komunitas belajar indentik dengan pembelajaran informal dibanding sekolah atau lembaga pendidikan

dan lebih menekankan pada semangat kolaborasi serta belajar seumur hidup (*Life Long Learning*). Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak-anak ini adalah melalui pembentukan dan pemberdayaan kelompok belajar berbasis komunitas. Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang sangat penting untuk membantu masyarakat keluar dari berbagai kesulitan dan keterbelakangan (Siddiq, 2020).

Salah satu komunitas belajar yang ada di kota Makassar adalah Komunitas Anak Pelangi atau disingkat menjadi K-Apel. Komunitas ini telah berjalan selama 15 tahun. Namun, selama berjalan masih banyak kekurangan yang terdapat pada komunitas ini. Komunitas K-Apel saat ini melayani 20 anak usia 7–12 tahun dan 10 remaja usia 13–17 tahun, dengan fasilitator berjumlah 5 orang relawan lokal. Secara geografis K-Apel sangat mudah diakses dan cukup strategis dan berada ditengah pemukiman warga yang beralamat di Jalan Daeng Jakking Kelurahan Parangtambung Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Komunitas belajar K-Apel dilakukan secara sukarela oleh relawan dari kalangan akademisi dan masyarakat umum. Fasilitas belajar masih sangat terbatas karena hanya menggunakan ruang terbuka, seperti garasi rumah warga atau balai kecil tanpa perlengkapan yang memadai. Minimnya ketersediaan buku alat tulis, dan alat peraga pendidikan. Jam belajar tidak tetap, tergantung ketersediaan relawan. Dukungan masyarakat sekitar cukup baik, terbukti dari kesediaan mereka meminjamkan ruang belajar sederhana dan menyumbangkan buku bacaan. Potensi ini menjadi modal sosial awal untuk pengembangan pembelajaran lebih inovatif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, komunitas ini menghadapi berbagai tantangan, antara lain tidak adanya jadwal belajar yang terstruktur, kurangnya pelatihan bagi para relawan dalam metode pengajaran, serta keterbatasan dokumentasi perkembangan peserta belajar. Tingkat kehadiran anak-anak juga masih fluktuatif, dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga, kurangnya motivasi, serta belum adanya program pendampingan yang berkelanjutan. Pendidikan formal dan nonformal merupakan lembaga vital yang berperan utama sebagai kunci untuk mempersiapkan kebutuhan masa depan bangsa berdasarkan aspek intelektual dan keterampilan (Ningsi, 2022). Namun demikian, komunitas ini memiliki potensi besar untuk berkembang. Antusiasme anak-anak cukup tinggi ketika kegiatan dilakukan secara kreatif dan menyenangkan. Selain itu, terdapat dukungan dari warga setempat dan relawan yang bersemangat. Potensi kolaborasi dengan institusi pendidikan, lembaga sosial, dan pihak swasta juga terbuka lebar untuk mendukung keberlanjutan program komunitas ini. Dalam meningkatkan dalam proses pembelajaran khususnya bidang pendidikan harus menggunakan pendekatan partisipasi aktif dan kolaborasi antara akademisi dan masyarakat. sehingga tercapainya harapan dalam peningkatan mutu pendidikan (Apriliani, 2024).

Salah satu model pembelajaran yang dipilih dalam kegiatan ini yakni Pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara bagi pendidik untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. pembelajaran berdiferensiasi ini dapat mengakomodasi berbagai karakteristik, minat, dan bakat para pembelajar (Salam, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan level kemampuan, apa yang disukai kebutuhannya mereka (Alfirianda, 2024). Dengan pembelajaran berdiferensiasi anak-anak difasilitasi untuk belajar sesuai minat dan potensi yang mereka miliki. Berdasarkan kondisi tersebut, komunitas mitra membutuhkan intervensi berupa pengadaan fasilitas belajar yang memadai, pelatihan metode pembelajaran kreatif bagi relawan, serta sistem pendampingan yang berkelanjutan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar, memperkuat kehadiran anak-anak dalam kegiatan, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang mereka secara akademik dan sosial.

Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk (a) meningkatkan kualitas fasilitas belajar bagi anak-anak komunitas (b) Menyediakan bahan ajar, media pembelajaran dan alat peraga edukatif yang sesuai dengan usia anak (c) memberikan pelatihan dan pendampingan kepada relawan dalam hal ini metode mengajar yang kreatif dan menyenangkan (d) membangun sistem dokumentasi sederhana untuk memantau perkembangan belajar anak (e) menyusun struktur kegiatan belajar yang lebih terjadwal dan berkelanjutan. Kaitan dengan dengan MBKM yakni mendukung implementasi MBKM melalui kegiatan di luar kampus seperti Mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan pengembang media pembelajaran sesuai dengan IKU-2. Selain itu, dosen menerapkan keilmuannya dalam pendampingan, pelatihan, dan penyusunan modul pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan penerapan IKU-3. Selain itu tujuan dari pelaksanaan ini mengurangi

ketimpangan sosial dan pendidikan sehingga program pemberdayaan ini tidak hanya berdampak jangka pendek untuk anak-anak penerima manfaat, tetapi juga menjadi kontribusi nyata untuk pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan di tingkat lokal maupun global serta penguatan dimensi sosial dan pemberdayaan dalam RIRN seperti riset partisipatif untuk melibatkan komunitas dalam pengembangan teknologi tepat guna di bidang sosial humaniora dan pendidikan.

METODE

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Sosialisasi

1. Tujuan: Mengenalkan program kepada mitra (komunitas Anak Pelangi), menjelaskan manfaat, peran masing-masing pihak, serta membangun komitmen bersama.
2. Kegiatan: Pertemuan awal dengan pengurus komunitas dan relawan.
 - a. Pemaparan program, tujuan, output, serta bentuk dukungan teknis yang akan diberikan.
 - b. Penandatanganan berita acara kesepakatan dan komitmen mitra.

Pelatihan

1. Tujuan: Meningkatkan kapasitas relawan pengajar dan pengurus komunitas dalam dua bidang utama: pendidikan dan administrasi digital.
2. Kegiatan:
 - a. Pelatihan 1: Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi bagi relawan pengajar.
 - b. Pelatihan 2: Literasi Digital dan Pengelolaan Sistem Dokumentasi Digital bagi pengurus komunitas.
 - c. Penggunaan metode demonstrasi, simulasi pembelajaran, dan praktik langsung penggunaan teknologi.

Penerapan Teknologi

1. Tujuan: Mengimplementasikan alat dan sistem yang telah dirancang untuk menjawab permasalahan mitra.
2. Kegiatan:
 - a. Distribusi dan penggunaan modul pembelajaran berdiferensiasi.
 - b. Distribusi sarana pembelajaran dan alat peraga
 - c. Instalasi dan pelatihan penggunaan formulir online (Google Form) dan dashboard monitoring berbasis spreadsheet.

Pendampingan dan Evaluasi

1. Tujuan: Memberikan dukungan berkelanjutan selama implementasi dan memastikan program berjalan efektif.
2. Kegiatan:
 - a. Kunjungan lapangan berkala dan mentoring penggunaan modul dan sistem digital.
 - b. Pengumpulan umpan balik dari relawan dan anak-anak didik.
 - c. Evaluasi capaian indikator: keterlibatan relawan, efektivitas modul, dan kelengkapan dokumentasi kegiatan.
 - d. Penyusunan laporan kemajuan dan analisis hasil.

Keberlanjutan Program

1. Tujuan: Menjamin program tidak berhenti setelah masa pengabdian selesai, dan bisa direplikasi.
2. Strategi:
 - a. Menyerahkan seluruh dokumen, modul, dan sistem yang telah dikembangkan kepada komunitas.
 - b. Menghubungkan komunitas dengan jaringan pendamping atau mitra lain (misalnya, kampus mitra, relawan guru, komunitas digital).
 - c. Mendorong keterlibatan berkelanjutan mahasiswa sebagai relawan dalam program Kampus Mengajar atau kegiatan KKN tematik.

HASIL DAN PELAKSANAAN

Aspek Pendidikan dan Pengajaran

Pelaksanaan:

1. Kegiatan belajar rutin terlaksana dengan rata-rata kehadiran anak 85%.
2. Materi difokuskan pada literasi dasar (membaca-menulis), numerasi, serta pengenalan teknologi sederhana.
3. Relawan pengajar menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi sesuai tingkat kemampuan anak.

Penyelesaian:

1. Tantangan perbedaan kemampuan belajar anak diatasi melalui pembagian kelompok kecil.
2. Media pembelajaran kreatif (kartu kata, permainan edukatif, dan gambar) digunakan untuk menarik perhatian.
3. Penilaian formatif dilakukan secara sederhana (lembar kerja dan kuis interaktif) untuk mengukur pemahaman anak.

Aspek Pelatihan Relawan

Pelaksanaan:

1. Workshop singkat dilaksanakan untuk melatih relawan dalam pedagogi dasar, manajemen kelas, dan penggunaan media kreatif.
2. Pendampingan diberikan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung.

Penyelesaian:

1. Kendala awal berupa kurangnya pengalaman relawan dalam mengajar diselesaikan melalui mentoring senior.
2. Modul pelatihan singkat disusun untuk menjadi panduan standar pengajaran.
3. Relawan diberi kesempatan refleksi dan evaluasi setelah kegiatan agar pembelajaran berkelanjutan.

Aspek Keterlibatan Komunitas dan Orang Tua

Pelaksanaan:

1. Sosialisasi program dilakukan kepada orang tua dan tokoh masyarakat lorong agar kegiatan mendapat dukungan penuh.
2. Orang tua terlibat dalam kegiatan “Hari Kreatif” yang menampilkan hasil karya anak.

Penyelesaian:

1. Hambatan berupa rendahnya partisipasi awal dari orang tua diatasi dengan pendekatan persuasif melalui kunjungan rumah.
2. Dibentuk kelompok komunikasi (WhatsApp Group) untuk memudahkan koordinasi.
3. Partisipasi meningkat hingga 70% pada kegiatan bersama.

Aspek Fasilitas dan Media Belajar

Pelaksanaan:

1. Kegiatan dilaksanakan di rumah baca lorong dengan fasilitas terbatas.
2. Media belajar disediakan secara mandiri oleh relawan dan donasi komunitas.

Penyelesaian:

1. Kekurangan fasilitas diatasi dengan kreativitas, seperti penggunaan bahan bekas untuk membuat media belajar.
2. Papan tulis kecil, poster, dan alat tulis diperoleh dari hasil kolaborasi dengan mitra donatur.
3. Ke depan direncanakan pengadaan perangkat digital sederhana untuk mendukung literasi digital.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Kampus Lorong K-APEL (Komunitas Anak Pelangi) berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kualitas literasi anak lorong, memperkuat peran masyarakat, serta menghadirkan inovasi teknologi dan sosial yang relevan dengan kebutuhan komunitas.

1. Anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan literasi, numerasi, dan motivasi belajar melalui media kreatif, dan modul diferensiasi
2. Partisipasi Masyarakat khususnya orang tua dan tokoh Lorong berperan penting dalam mendukung keberlanjutan program.
3. Produk inovasi teknologi (hard dan soft) terbukti efektif sebagai sarana pendidikan alternatif yang murah, sederhana, namun berdampak besar.
4. Relawan dan kampus memperoleh pengalaman praktis yang memperkuat kapasitas dalam pengajaran, manajemen komunitas, dan implementasi tridharma perguruan tinggi.

5. Program ini telah menumbuhkan fondasi keberlanjutan melalui kurikulum komunitas, sistem monitoring, dan jaringan kemitraan.

Untuk memperkuat keberlanjutan dan memperluas dampak, disarankan:

1. Pengembangan Teknologi:
 - a. Menambahkan perangkat digital sederhana (misalnya proyektor mini atau aplikasi berbasis Android) agar materi pembelajaran lebih interaktif.
 - b. Mengembangkan sistem monitoring berbasis aplikasi untuk mencatat perkembangan anak secara otomatis.
2. Perluasan Mitra dan Donatur:
 - a. Menjalin kerjasama lebih luas dengan pemerintah, lembaga swasta, maupun NGO pendidikan untuk mendukung fasilitas dan sumber daya.
 - b. Meningkatkan keterlibatan alumni kampus sebagai mitra relawan berkelanjutan.
3. Replikasi Program:
 - a. Penyusunan modul pelatihan standar untuk relawan baru agar program mudah diadaptasi.
4. Penguatan Keterlibatan Orang Tua:
 - a. Membuat program “Belajar Bersama Keluarga” agar orang tua lebih aktif dalam mendampingi anak di rumah.
 - b. Melibatkan orang tua dalam penyusunan agenda kegiatan agar tumbuh rasa memiliki terhadap program.

Dengan tindak lanjut ini, diharapkan program Kampus Lorong K-APEL tidak hanya bermanfaat di satu komunitas, tetapi juga menjadi model inovasi sosial dan teknologi pendidikan yang dapat memberi dampak lebih luas.

REFERENSI

- Triatna C. MEMBANGUN KOMUNITAS BELAJAR PROFESIONAL UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH. Vol. XXII, Jurnal Administrasi Pendidikan. 2015.
- Sidiq RSS. MODEL PEMBERDAYAAN KOMUNITAS ADAT TERPENCIL DALAM MENGENG-TASKAN KEMISKINAN. Reformasi; 2020.
- Ningsih, R. W., & Farida N. LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan, 1 (1) (2022): 42-52
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. 2022;1(1):42–52.
- Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. J Pendidik Guru Sekol Dasar. 2024;1(3):9.
- Salam HB, Makassar K, Selatan S. Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Konsep Kurikulum Merdeka-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Vokasi. 2024;07(01):8651–8.
- Alfiandra D, Riswan J, Supriyadi, Sani S, Annisa Muharromah, Lupia, et al. Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru. JPPM J Pendidik dan Pengabd Masy. 2024;7(1):27–35.